

## UPAYA PROMOTIF OPTIMALISASI PERAN KADER KESEHATAN UNTUK PENINGKATAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT DI DESA PAPONAN

Nur Khamilatusy Sholekhah<sup>1\*</sup>, Noor Rimawati<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup>Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muhammadiyah Semarang

Email Korespondensi: drg.tusy@unimus.ac.id

Disubmit: 19 Desember 2024

Diterima: 30 Maret 2025

Diterbitkan: 01 April 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i4.18805>

### ABSTRAK

Masalah kesehatan gigi dan mulut di masyarakat saat ini prevalensinya masih tinggi. Untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut diperlukan upaya promotif, termasuk pada kader kesehatan. Kader memiliki peran penting sebagai perpanjangan tangan pemerintah untuk dapat terjangkau masyarakat, menjadi fasilitator dan pelopor pencegahan penyakit termasuk penyakit gigi dan mulut. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk melatih dan meningkatkan pengetahuan kader kesehatan gigi di Desa Paponan terkait penyakit gigi dan perawatan gigi. Dengan melibatkan kader dalam pelatihan yang mendalam, diharapkan akan tercipta kader yang lebih kompeten dan terampil dalam melakukan edukasi kepada seluruh lapisan masyarakat. Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan penyuluhan dan pelatihan. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini dengan ceramah, diskusi, tanya jawab dan pengambilan data awal (*pretest*) dan akhir (*posttest*) menggunakan kuesioner. Peserta dalam kegiatan ini adalah kader kesehatan Desa Paponan, Kecamatan Kledung, Kabupaten Temanggung. Pengujian secara statistik untuk mengetahui pengaruh sebelum dan sesudah Program pengabdian masyarakat ini melalui upaya promotif (penyuluhan dan pelatihan) kepada kader kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan kader. Terdapat perbedaan pengetahuan kader kesehatan sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut (*p-value*  $0.000 < 0.05$ ). Upaya promotif dengan memberikan penyuluhan dan pelatihan pada kader, dapat menciptakan kader yang lebih kompeten dan mampu memberikan edukasi kesehatan gigi kepada masyarakat. Sehingga prevalensi penyakit gigi dan mulut bisa menurun dan derajat kesehatan gigi masyarakat bisa menjadi lebih baik.

**Kata Kunci:** Promosi Kesehatan, Kader Kesehatan, Kesehatan Gigi dan Mulut

### ABSTRACT

*Oral health problems in the community currently have a high prevalence. To improve oral health, promotive efforts are needed, including health cadre. Cadre have an important role as an extension of the government to be able to reach the community, become facilitators and pioneers of disease prevention including oral and dental diseases. This community service program aims to train and improve the knowledge of dental health cadre in Paponan Village regarding dental diseases and dental care. By involving cadre in in-depth training, it is hoped that more competent and skilled cadre will be created in educating all*

levels of society. This community service was conducted by counseling and training. The methods used in this community service are lectures, discussions, questions and answers and initial (pretest) and final (posttest) data collection using questionnaires. Participants in this activity were health cadre of Paponan Village, Kledung District, Temanggung Regency. Statistical testing to determine the effect before and after. This community service program through promotive efforts (counseling and training) to health cadre is effective in increasing cadre knowledge. There is a difference in knowledge of health cadre before and after oral health counseling ( $p$ -value  $0.000 < 0.05$ ). Promotive efforts by providing counseling and training to cadre, can create cadre who are more competent and able to provide dental health education to the community. So that the prevalence of oral and dental diseases can decrease and the degree of public dental health can be better.

**Keywords:** Health Promotion, Health Cadres, Dental and Oral Health

## 1. PENDAHULUAN

Permasalahan kesehatan gigi dan mulut di Indonesia masih sangat tinggi. Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menunjukkan sebesar 58,2% masyarakat di pedesaan memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut, sedangkan 56,1% masyarakat di perkotaan mengalami masalah gigi dan mulut (Badan Kebijakan Pembangunan & Kementerian Kesehatan, 2023).

Desa Paponan, yang terletak di Kabupaten Temanggung memiliki sejumlah masalah kesehatan gigi yang signifikan yang perlu segera diatasi, salah satunya masalah karies atau gigi berlubang (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2019). Kabupaten Temanggung juga memiliki lahan pertanian tembakau yang luas, sehingga akses untuk mendapatkan rokok cukup mudah, terlebih lagi menyajikan rokok saat bertamu sudah menjadi tradisi. Merokok merupakan faktor risiko terjadinya karies gigi, sehingga masyarakat Temanggung berisiko memiliki prevalensi karies cukup tinggi (Agung Widyagdo, 2021).

Di Kabupaten Temanggung juga memiliki kasus stunting yang cukup tinggi dan berdampak sangat signifikan kepada masa depan anak, sehingga memerlukan perhatian dan penanganan yang serius oleh seluruh lapisan masyarakat (Chaerudin et al., 2024). Berdasarkan laporan Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023 kasus stunting di Kabupaten Temanggung mencapai 25,1%. Angka tersebut melebihi rata-rata kasus stunting di Provinsi Jawa Tengah yaitu 20,7% (Badan Kebijakan Pembangunan & Kementerian Kesehatan, 2023). Kondisi gigi dan mulut yang tidak sehat dapat menyebabkan gizi seseorang tidak terpenuhi bahkan menyebabkan stunting (Yani et al., 2024).

Dalam upaya promosi kesehatan, kader kesehatan masyarakat merupakan bagian yang sangat penting dan bahkan dapat dikatakan sebagai ujung tombak (Mujiyati et al., 2023). Melihat semakin tingginya permasalahan kesehatan gigi dan mulut seperti dijelaskan diatas, maka peran serta kader kesehatan seharusnya tidak hanya terpaku pada pengetahuan kesehatan secara umum saja, namun pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut juga diperlukan. Kader kesehatan gigi memegang peran penting dalam memberikan edukasi dan informasi kepada masyarakat tentang kesehatan gigi. Mereka adalah ujung tombak dalam upaya

meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya perawatan gigi yang baik (Rahman et al., 2024).

Berdasarkan hasil survey didapatkan bahwa tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada kader kesehatan di Desa Paponan masih rendah yaitu 64,5%. Untuk mengatasi masalah tersebut, ada upaya mendesak untuk peningkatan pengetahuan tentang kesehatan gigi pada kader kesehatan di Desa Paponan. Kader kesehatan perlu dibekali pemahaman dan pengetahuan tentang kesehatan gigi, serta kader kesehatan sangat perlu dibekali terkait cara memberikan edukasi kesehatan yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat.

Kesehatan gigi memang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh kesehatan, masyarakat menjadi semakin menyadari bahwa kesehatan gigi merupakan bagian integral dari seluruh kesehatan tubuh. Kesehatan gigi tidak semata-mata menyangkut organ gigi dan mulut, namun juga berkaitan dengan kesehatan tubuh secara keseluruhan. Dari gigi dan mulut dapat menimbulkan penyakit pada bagian tubuh lainnya, serta sebaliknya dengan menjaga kesehatan gigi dan mulut merupakan suatu upaya untuk menjaga kesehatan seluruh tubuh serta mencegah penyakit di bagian tubuh lainnya (Sholekhah et al., 2023).

Masalah kesehatan gigi dan mulut yang sering ditemui berupa gigi berlubang, radang gusi, sariawan dan lain lain. Kader kesehatan diharapkan dapat membantu memberikan jalan keluar atas masalah tersebut dengan upaya memberikan pembekalan pengetahuan dan kemandirian dalam perawatan kesehatan gigi dan mulut masyarakat desa dan anak sekolah sehari hari (Chaerudin et al., 2024).

Pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan gigi dan mulut, merupakan salah satu cara untuk mendukung pelaksanaan pembangunan kesehatan, salah satu diantaranya dengan pemberdayaan kader kesehatan. Kegiatan ini sangat bergantung pada partisipasi secara aktif dari masyarakat dengan melibatkan petugas atau tenaga kesehatan untuk membimbing dan memberikan pelayanan kesehatan gigi dan mulut agar mampu memberikan pelayanan kesehatan gigi dan mulut secara optimal (Sadimin et al., 2020).

Melalui program pengabdian masyarakat ini, diharapkan akan ada upaya konkret untuk mengatasi masalah-masalah yang telah disebutkan di atas. Program ini bertujuan untuk melatih dan meningkatkan pengetahuan kader kesehatan gigi di Desa Paponan dalam terkait penyakit gigi dan perawatan gigi. Dengan melibatkan mereka dalam pelatihan yang mendalam, diharapkan akan tercipta kader yang lebih kompeten dan terampil dalam melakukan edukasi kepada seluruh lapisan masyarakat terutama di Paponan.

Keberhasilan program ini akan berkontribusi positif pada kesehatan gigi masyarakat Desa Paponan. Dengan adanya kader yang lebih kompeten dan mampu memberikan edukasi kesehatan gigi, diharapkan angka penyakit gigi di Paponan bisa menurun dan derajat kesehatan gigi masyarakat Paponan bisa menjadi lebih baik. Melalui program pengabdian masyarakat ini, diharapkan akan terjadi perubahan positif dalam pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan gigi, serta perbaikan kualitas pelayanan kesehatan gigi di Desa Paponan, Temanggung. Semua ini merupakan langkah penting dalam meningkatkan kesehatan gigi masyarakat dan mengurangi angka pencabutan gigi yang mungkin bisa dicegah.

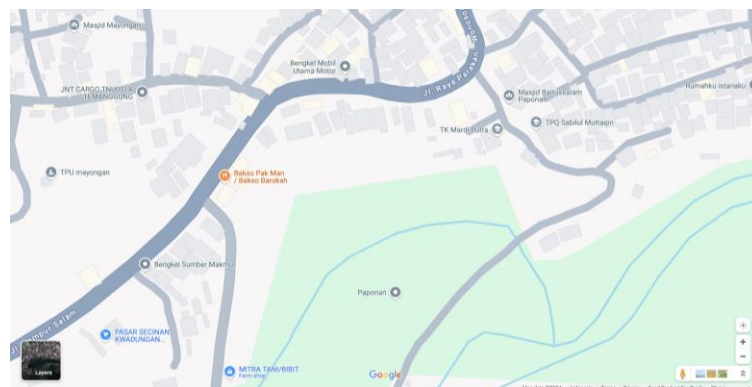
## 2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Masalah kesehatan gigi dan mulut di wilayah Temanggung masih tinggi. Didapatkan prevalensi terjadinya karies gigi pada anak usia sekolah dasar di wilayah Temanggung termasuk tinggi dengan skor DMFT 4,5. Cakupan pelayanan gigi dan mulut pada fasilitas kesehatan di wilayah Temanggung juga masih rendah yaitu 64,3%. Berdasarkan data Riskesdas proporsi masalah kesehatan gigi di Kabupaten Temanggung pada tahun 2018 diantaranya gigi berlubang sebesar 51,48%, gigi hilang karena dicabut atau lepas sendiri sebesar 20,93%, gigi ditambal sebesar 2,87% dan gigi goyang sebesar 14,66%.

Berdasarkan hasil survey didapatkan bahwa tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada kader kesehatan di Desa Paponan masih rendah yaitu 64,5%. Untuk mengatasi masalah tersebut, ada upaya mendesak untuk peningkatan pengetahuan tentang kesehatan gigi pada kader kesehatan di Desa Paponan. Kader kesehatan perlu dibekali pemahaman dan pengetahuan tentang kesehatan gigi, serta kader kesehatan sangat perlu dibekali terkait cara memberikan edukasi kesehatan yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat.

Melalui program pengabdian masyarakat ini, diharapkan akan ada upaya konkret untuk mengatasi masalah-masalah yang telah disebutkan di atas. Program ini bertujuan untuk melatih dan meningkatkan pengetahuan kader kesehatan gigi di Desa Paponan dalam terkait penyakit gigi dan perawatan pencabutan gigi. Dengan melibatkan mereka dalam pelatihan yang mendalam, diharapkan akan tercipta kader yang lebih kompeten dan terampil dalam melakukan edukasi kepada seluruh lapisan masyarakat terutama di Paponan.

Keberhasilan program ini akan berkontribusi positif pada kesehatan gigi masyarakat Desa Paponan. Dengan adanya kader yang lebih kompeten dan mampu memberikan edukasi kesehatan gigi, diharapkan angka penyakit gigi di Paponan bisa menurun dan derajat kesehatan gigi masyarakat Paponan bisa menjadi lebih baik. Melalui program pengabdian masyarakat ini, diharapkan akan terjadi perubahan positif dalam pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan gigi, serta perbaikan kualitas pelayanan kesehatan gigi di Desa Paponan, Temanggung. Semua ini merupakan langkah penting dalam meningkatkan kesehatan gigi masyarakat dan mengurangi angka pencabutan gigi yang mungkin bisa dicegah.



Gambar 1. Tempat Pengabdian Masyarakat di Desa Paponan Kec. Kledung Kab. Temanggung

### 3. KAJIAN PUSTAKA

#### a. Kesehatan Gigi dan Mulut

Pembangunan di bidang kesehatan gigi merupakan bagian integral dari Pembangunan kesehatan secara umum. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan pasal 93 dan 94, dinyatakan bahwa pelayanan kesehatan gigi dan mulut dilakukan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk peningkatan kesehatan gigi, pencegahan penyakit gigi, pengobatan penyakit gigi, dan pemulihan kesehatan gigi yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan dan dilaksanakan melalui pelayanan kesehatan gigi perseorangan, pelayanan kesehatan gigi masyarakat, usaha kesehatan gigi sekolah, serta pemerintah dan pemerintah daerah wajib menjamin ketersediaan tenaga, fasilitas pelayanan, alat dan obat kesehatan gigi dan mulut dalam rangka memberikan pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang aman, bermutu, dan terjangkau oleh masyarakat (Rita Hernayanti et al., 2021).

Kesehatan gigi memang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh kesehatan. Kesehatan gigi tidak semata-mata menyangkut organ gigi dan mulut, namun juga berkaitan dengan kesehatan tubuh secara keseluruhan (Wirza et al., 2023). Dari gigi dan mulut dapat menimbulkan penyakit pada bagian tubuh lainnya, serta sebaliknya dengan menjaga kesehatan gigi dan mulut merupakan suatu upaya untuk menjaga kesehatan seluruh tubuh serta mencegah penyakit di bagian tubuh lainnya (Permata Setiana Putri et al., 2024).

#### b. Stunting terhadap kesehatan gigi dan mulut

Stunting adalah keterlambatan pertumbuhan pada balita sebagai akibat dari kekurangan gizi kronis yang menyebabkan anak tampak pendek dibandingkan usianya (Yohana et al., 2022). Karies gigi merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh demineralisasi email dan dentin yang erat hubungannya dengan konsumsi makanan yang kariogenik (Nugraheni et al., 2019). Dampak yang terjadi bila sejak awal sudah mengalami karies adalah selain fungsi gigi sebagai pengunyah yang terganggu, gusi bengkak, anak juga akan mengalami gangguan dalam menjalankan aktifitasnya sehari-hari, sehingga anak tidak mau makan dan akibatnya bisa terjadi malnutrisi (Yani et al., 2024).

Didapatkan korelasi positif antara gizi kurang dan tingkat keparahan karies gigi. Anak dengan gizi kurang memiliki karies gigi susu dan gigi tetap yang lebih tinggi dari pada anak dengan gizi baik. Stunting dapat menyebabkan laju alir saliva menurun dan menyebabkan fungsi saliva sebagai buffer, pembersih dan antibakteri juga berkurang sehingga mudah terjadi karies gigi (Agung et al., 2023).

#### c. Merokok terhadap kesehatan gigi dan mulut

Kesehatan gigi adalah komponen penting dari kesehatan. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi kesehatan gigi termasuk penyakit sistemik dan kebiasaan merokok (Rosa et al., 2023). Kebiasaan merokok meningkatkan resiko timbulnya berbagai penyakit seperti penyakit jantung, gangguan pembuluh darah, kanker paru-paru, kanker rongga mulut, kanker laring, kanker oesofagus, bronchitis, tekanan darah tinggi, impotensi, serta gangguan kehamilan dan cacat pada janin.

Artinya, status kebersihan gigi dan mulut remaja yang merokok lebih buruk di dibandingkan bukan perokok (Asmarita et al., 2024).

Kebiasaan merokok dapat menyebabkan perubahan aliran darah rongga mulut sehingga mengurangi pengeluaran saliva yang disebabkan karena terlalu seringnya terpapar asap rokok di dalam rongga mulut, akibatnya rongga mulut menjadi kering dan lebih anaerob (suasana bebas zat asam) sehingga memberikan dampak risiko gangguan kesehatan gigi lebih besar (Ariani et al., 2023).

#### d. Upaya Promotif Kesehatan Gigi dan Mulut

Promosi kesehatan adalah program yang dibuat untuk memberikan dampak yang lebih baik, baik dari segi masyarakat itu sendiri, maupun organisasi dan lingkungan baik berupa lingkungan fisik, sosial budaya, politik, dan sebagainya (Pay et al., 2024).

Promosi kesehatan melibatkan penyuluhan kesehatan, terutama terkait dengan kesehatan gigi dan mulut, yang merupakan aspek penting. Konsep promosi kesehatan bukan hanya mencakup peningkatan pengetahuan kesehatan masyarakat, tetapi juga sebagai upaya untuk merangsang perubahan perilaku di dalam masyarakat dan lingkungan (Shmarina et al., 2023).

Upaya promosi kesehatan merupakan salah satu upaya yang bisa dilaksanakan guna mengubah pengetahuan, sikap dan tindakan, karena penyuluhan kesehatan gigi merupakan satu usaha guna meminimalisir adanya penyakit gigi dan mulut (Jasbi et al., 2024).

#### e. Pemberdayaan Kader Kesehatan

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah penyakit gigi dan mulut pada masyarakat yakni dengan melakukan pendekatan dari tenaga kesehatan maupun dokter gigi tentang pentingnya kesehatan gigi dan mulut. Hal ini juga dapat dilakukan dengan pembentukan kader-kader kesehatan gigi dan mulut yang berperan dalam memantau kesehatan gigi dalam kegiatan posyandu (Cilmiaty et al., 2023).

Kader kesehatan gigi memegang peran penting dalam memberikan edukasi dan informasi kepada masyarakat tentang kesehatan gigi. Mereka adalah ujung tombak dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya perawatan gigi yang baik (Rahman et al., 2024).

Kader memiliki peran penting sebagai perpanjangan tangan pemerintah untuk dapat mejangkau masyarakat, menjadi fasilitator dan pelopor pencegahan penyakit termasuk penyakit gigi dan mulut. Kader sebagai pihak yang membantu pemerintah dalam memonitoring dan mengevaluasi program terjadinya penyakit di masyarakat. Serta kader berperan untuk mengawasi faktor risiko yang dapat menimbulkan keparahan dari suatu penyakit (Chaerudin et al., 2024).

## 4. METODE

Dalam program pengabdian masyarakat ini diawali dengan penyuluhan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kader kesehatan tentang kesehatan gigi dan mulut. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini dengan ceramah, diskusi, tanya jawab dan pengambilan data awal dan akhir menggunakan kuesioner. Penyuluh sebelumnya memberikan



kuesioner (*pre test*) untuk mengetahui tingkat pengetahuan kader kesehatan sebelum dilakukan penyuluhan dan pelatihan tentang kesehatan gigi dan mulut. Dan setelah dilakukan penyuluhan dan pelatihan kepada kader kesehatan, dilakukan pengambilan data *post test* melalui kuesioner.

#### Tempat Pengabdian

Tempat pelaksanaan pengabdian dilakukan di balai desa Paponan, Kecamatan Kledung, Kabupaten Temanggung pada bulan Oktober tahun 2024.

#### Subjek Pengabdian

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada kader kesehatan Desa Paponan, Kecamatan Kledung, Kabupaten Temanggung berjumlah 20 orang dengan kriteria inklusi :

- a. Bersedia menjadi responden
- b. Aktif bertugas sebagai kader kesehatan
- c. Memiliki pengalaman sebagai kader minimal 2 tahun

Sedangkan kriteria eksklusi pada pengabdian masyarakat ini adalah :

- a. Sudah tidak aktif menjadi kader kesehatan
- b. Mengabdikan sebagai kader kesehatan < 2 tahun

#### Langkah-Langkah Pelaksanaan Pengabdian

- a. Pengabdian masyarakat ini bekerjasama dengan Puskesmas Kledung sebagai penanggung jawab kader kesehatan wilayah Kledung
- b. Pengabdian masyarakat ini dilakukan pada 20 orang kader kesehatan Desa Paponan, Kecamatan Kledung, Kabupaten Temanggung
- c. Memberikan *pre-test* untuk mengetahui tingkat pemahaman dan pengetahuan awal tentang kesehatan gigi dan perawatan gigi mulut pada kader kesehatan Desa Paponan
- d. Pengabdian masyarakat ini diawali dengan memberikan *pretest* untuk mengetahui tingkat pemahaman dan pengetahuan awal tentang kesehatan gigi dan perawatan gigi mulut pada masyarakat Desa Paponan
- e. Selanjutnya melakukan sosialisasi program pengabdian masyarakat terkait optimalisasi peran kader dalam berpartisipasi meningkatkan kesehatan gigi dan mulut di Desa Paponan
- f. Kemudian penyuluh melakukan promosi kesehatan berupa pelatihan kepada kader kesehatan terkait macam-macam penyakit gigi, penyebab penyakit gigi, upaya pencegahan penyakit gigi serta perawatan pada penyakit gigi
- g. Memberikan *post test* untuk mengevaluasi keberhasilan pelatihan dan penyuluhan/edukasi kepada kader kesehatan dan masyarakat

## 5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil

Berdasarkan penyuluhan dan pelatihan yang dilakukan kepada kader kesehatan dapat dilihat bahwa seluruh kader kesehatan sudah paham tentang cara melakukan promosi kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Pengaruh Tingkat Pengetahuan Kader Kesehatan Desa Paponan, Kec. Kledung, Kab. Temanggung

Tingkat Pengetahuan	Mean	%	N	Standar Deviasi
<i>Pretest</i>	9,4	47%	20	4,9
<i>Posttest</i>	18,4	97%	20	2,7

Berdasarkan analisis pada tabel 1 diperoleh nilai rata-rata mean *pretest* sebesar 9,4 sedangkan nilai rata-rata mean *posttest* sebesar 18,4. Karena nilai rata-rata mean *pretest* < *posttest* maka secara deskriptif terdapat perbedaan rata-rata.

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Kader Kesehatan Desa Paponan, Kec. Kledung, Kab. Temanggung

Tingkat pengetahuan	<i>Pretest</i>	%	<i>Posttest</i>	%	<i>p-value</i>
Kurang	13	65%	0	0%	0.000
Cukup	4	20%	2	10%	
Baik	3	15%	18	90%	

Berdasarkan tabel 2 ditemukan adanya perubahan Tingkat pengetahuan responden tentang kesehatan gigi dan mulut, tingkat pengetahuan dengan kategori baik dari 3 responden (15%) meningkat menjadi 18 responden (90%). Hasil analisis uji t diperoleh nilai *p* sebesar 0.000 (<0,05). Hal ini terbukti bahwa upaya promotif kesehatan tentang kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan dan pelatihan berpengaruh terhadap pengetahuan responden.



Gambar 2. Pengisian Kuesioner Promotif Kesehatan Gigi dan Mulut

Pada gambar 2 diatas penyuluh memberikan arahan kepada kader untuk mengisi lembar kuesioner yang berisi pertanyaan terkait cara menjaga dan merawat kesehatan gigi dan mulut. Pengisian kuesioner dilakukan 2x yaitu sebelum (*pretest*) pemberian penyuluhan dan pelatihan dan setelah (*posttest*) penyuluhan dan pelatihan.



Gambar 3. Penyuluhan Promotif Kesehatan Gigi dan Mulut



Pada gambar 3 diatas merupakan pemberian penyuluhan kepada kader kesehatan. Materi penyuluhan yang diberikan antara lain terkait bagaimana cara melakukan upaya promosi kesehatan yang efektif kepada masyarakat, bagaimana cara mengenali penyakit gigi dan mulut serta bagaimana cara menjaga dan merawat kesehatan gigi dan mulut.



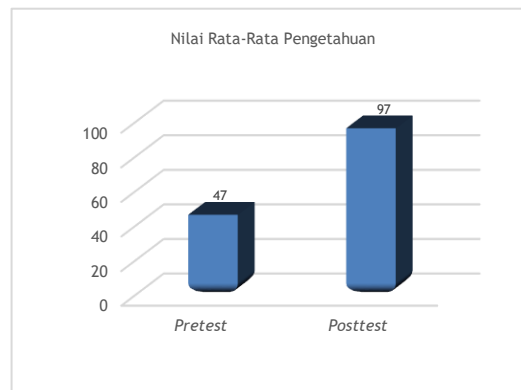
Gambar 4. Pelatihan Promotif Kesehatan Gigi dan Mulut

Pada gambar 4 diatas menjelaskan bahwa penyuluh memberikan pelatihan kepada kader kesehatan terkait cara melakukan komunikasi saat memberikan edukasi kesehatan gigi dan mulut kepada masyarakat, mengenali kondisi klinis penyakit gigi dan mulut seperti karies dan gingivitis. Serta memberikan pelatihan terkait cara menjaga kesehatan gigi dan mulut secara mandiri diantaranya cara menyikat gigi yang benar dan cara menggunakan benang gigi dengan benar.

#### b. Pembahasan

Dalam Upaya promosi kesehatan, pemberdayaan masyarakat merupakan bagian yang sangat penting termasuk melakukan pemberdayaan kepada kader kesehatan. Kader adalah orang atau kumpulan orang yang dibina oleh suatu Lembaga kepengurusan dalam sebuah organisasi, baik sipil maupun militer (Mujiyati et al., 2023).

Kader memiliki peran penting sebagai perpanjangan tangan pemerintah untuk dapat mejangkau masyarakat, menjadi fasilitator dan pelopor pencegahan penyakit termasuk penyakit gigi dan mulut (Chaerudin et al., 2024). Selain itu dengan melakukan pembentukan kader-kader kesehatan diharapkan kader kesehatan dapat berperan memantau kesehatan gigi dan mulut di posyandu (Cilmiaty et al., 2023).



Gambar 5. Nilai Rata-Rata *Pretest* dan *Posttest*

Seiring berjalannya program pengabdian ini, melalui Upaya penyuluhan dan pelatihan yang dilakukan kepada kader kesehatan di Desa Paponan, Kecamatan Kledung, Kabupaten Temanggung didapatkan adanya peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada kader kesehatan. Dari gambar 5 dapat dilihat skor pengetahuan sebelum diberikan intervensi yaitu 47, dan setelah diberikan penyuluhan dan pelatihan meningkat menjadi 97.

Melalui upaya pemberdayaan kepada kader kesehatan, didapatkan hasil adanya peningkatan pengetahuan pada kader kesehatan dalam mengenali gejala penyakit gigi dan tindakan yang tepat untuk merawat gigi (Adiningrat & Farani, 2022). Sebelum diberikan penyuluhan kesehatan gigi, kader kesehatan memiliki skor pengetahuan dengan nilai rata-rata 64, setelah diberikan penyuluhan skor pengetahuan meningkat menjadi 88 (Rahman et al., 2024).

Kader kesehatan harus diberikan penyuluhan yang berkesinambungan dan terprogram. Potensi masyarakat untuk menjadi kader kesehatan gigi dan mulut dapat menjadi salah satu upaya untuk menjaga kebersihan mulut yang efektif serta mejadikannya sebuah kebiasaan karena para kader dapat menyampaikan kepada masyarakat (Adiningrat & Farani, 2022).

Selain sebagai pelaksana rutin, kader juga bertugas memberikan penyuluhan terkait kesehatan gigi dan mulut. Oleh karena itu, kader harus menguasai berbagai teknik keterampilan dan pengetahuan terkait kesehatan gigi dan mulut (Wirza et al., 2023). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sholekhah dkk tahun 2023 didapatkan hasil bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dari 51% menjadi 98% pada masyarakat kelurahan Pongangan setelah mendapatkan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut (Sholekhah et al., 2023).

Upaya untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan kader kesehatan dapat dilakukan melalui upaya promotif. Upaya promotif kesehatan gigi dan mulut merupakan program yang dibuat untuk memberikan dampak perbaikan, baik dalam sisi masyarakat sendiri, ataupun organisasi serta lingkungannya. Sehingga promosi kesehatan tidak hanya dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan praktik saja, namun juga dapat meningkatkan atau memperbaiki lingkungannya (Sari et al., 2021).

Pelatihan kader kesehatan yang dilakukan dengan baik akan mampu mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang terhadap hal yang disuluhkan. Pengetahuan yang baik mampu merubah sikap kearah positif terhadap hal tersebut. Dalam usaha pencegahan sekaligus promosi kesehatan maka petugas kesehatan diharapkan mampu melakukan penyuluhan dengan baik, berkelanjutan dan terstruktur sehingga akan dapat mencapai tujuan dan sasaran yang tepat (Adiningrat & Farani, 2022).

## 6. KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat ini dilakukan atas dasar adanya tingkat pengetahuan kader kesehatan di Desa Paponan yang masih rendah. Sehingga dibutuhkan upaya mendesak untuk peningkatan pengetahuan tentang kesehatan gigi pada kader kesehatan di Desa Paponan. Kader kesehatan perlu dibekali pemahaman dan pengetahuan tentang kesehatan gigi, serta kader kesehatan sangat perlu dibekali terkait cara memberikan edukasi kesehatan yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat. Setelah diberikan penyuluhan dan pelatihan pada kader, diharapkan kader dapat memberikan edukasi kesehatan gigi dan mulut dengan efektif dan dapat merubah perilaku masyarakat dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut yang lebih baik. Dengan adanya kader yang lebih kompeten dan mampu memberikan edukasi kesehatan gigi, diharapkan angka penyakit gigi di Paponan bisa menurun dan derajat kesehatan gigi masyarakat Paponan bisa menjadi lebih baik.

Kader rata-rata telah memahami pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut secara sederhana. Pembinaan terhadap kader diharapkan mampu mengoptimalkan kegiatan posyandu. Kader aktif selalu hadir dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh pihak Dinas Kesehatan, Puskesmas dan Kelurahan serta aktif dalam memberikan penyuluhan. Kader sangat termotivasi karena ada insentif, menambah wawasan dan selalu menjalin silaturahmi dengan masyarakat. Peran kader sangat berpengaruh terhadap jalannya roda kegiatan posyandu di setiap kelurahan. Penyuluhan yang diberikan kader merupakan perpanjangan tangan dari Dinas Kesehatan maupun Puskesmas.

Saran ditujukan untuk Pihak Dinas Kesehatan maupun Puskesmas sebaiknya lebih intensif dalam hal memberi pengetahuan kepada kader, agar kader tetap berwawasan luas mengenai kesehatan terutama kesehatan gigi dan mulut. Kader aktif lebih mendapat perhatian agar tetap selalu bertahan untuk menjalankan tugasnya agar lebih termotivasi, sebaiknya kader diberikan insentif sebagai *reward* untuk kader teladan dan aktif.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Adiningrat, A., & Farani, W. (2022). Inisiasi Pembentukan Kader Promkesgilut Pemuda Muhammadiyah Masjid Islahul Umam Dusun Talkondo, Pongosari, Srandakan, Bantul Yang Muda Danberkemajuan. *Gemassika: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 89-96. <https://doi.org/10.30787/Gemassika.V6i2.719>
- Agung, I. G. A. A., Wedagama, D. M., Hartini, I. G. A. A., Astuti, N. P. W., Palgunadi, I. N. P. T., Lily, G. A. Y., Idaryati, N. P., & Yudistian, I.

- (2023). The Impact Of Stunting Malnutrition Of Oro dental Health In Children: A Scooping Review. *Interdental Jurnal Kedokteran Gigi (Ijkg)*, 19(2), 74-79. <https://doi.org/10.46862/interdental.V19i2.5374>
- Agung Widyagdo. (2021). *Pengaruh Frekuensi Merokok Terhadap Risiko Karies Pada Remaja Laki-Laki Usia 15-24 Tahun Di Kabupaten Temanggung*. Universitas Gajah Mada.
- Ariani, D., Herawati, M., Akhvina, N., Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat Dan Pencegahan, D., & Kedokteran Gigi Universitas Moestopo, F. (2023). *Kontribusi Durasi Merokok Sebagai Penyebab Terjadinya Karies Gigi Pada Penghuni Panti Sosial Contribution Of Smoking Duration As The Cause Of Dental Caries Among Residents Of Social Care Institution*. 11(2), 134-142. <https://doi.org/10.35790/Eg.V11i>
- Asmarita, Sitindaon, S. H., & Yunie Atrie, U. (2024). Hubungan Status Merokok Dengan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Nelayan Daerah Pesisir. *Jurnal Keperawatan*, 14(1), 17-24. <https://doi.org/10.59870/Jurkep.V14i1.149>
- Badan Kebijakan Pembangunan, & Kementrian Kesehatan. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (Ski) Dalam Angka Data Akurat Kebijakan Tepat*.
- Chaerudin, D. R., Heriyanto, Y., & Widyastuti, T. (2024). Pelatihan Kader Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Desa Karyamekar Kecamatan Cilawu Dalam Mencegah Terjadinya Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan Indonesia*, 3(1), 355-360.
- Cilmiaty, R., Prayitno, A., Susanti, W., Saptiwi, B., & Rahutami, F. T. (2023). Pendidikan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Kader Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Gondangrejo Karanganyar. *Abdimas Universal*, 5(1), 88-91. <https://doi.org/10.36277/Abdimasuniversal.V5i1.158>
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2019). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019*. [www.dinkesjatengprov.go.id](http://www.dinkesjatengprov.go.id)
- Jasbi, A., Sand, K., Marshman, Z., & Høiseth, M. (2024). Investigating Hope In Oral Health Promotion For Adolescents: An Exploratory Study Based On Observations At The Dental Clinic. *Frontiers In Oral Health*, 5. <https://doi.org/10.3389/froh.2024.1303933>
- Mujiyati, Widodo, Y., & Nurhayati, M. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Peningkatan Kesehatan Gigi Dan Mulut Melalui Pelatihan Kader Posyandu Cendrawasih-iv Kecamatan Kalidoni Palembang. *Jurnal Abdikemas*, 5(1), 53-57.
- Nugraheni, H., Sadimin, S., & Sukini, S. (2019). Determinan Perilaku Pencegahan Karies Gigi Siswa Sekolah Dasar Di Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6(1), 26. <https://doi.org/10.31983/Jkg.V6i1.4404>
- Pay, M. N., Pinat, L. M. A., & Purnama, T. (2024). Edukasi Media Promosi Kesehatan Gigi Pada Guru Sd Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Dalam Pencegahan Karies Gigi Anak. *Gemakes: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 383-386. <https://doi.org/10.36082/Gemakes.V4i3.1905>
- Permata Setiana Putri, T., Orliando Roeslan, M., Putri Sekar Palupi, A., Erawati, J., Pratama Sarwono, A., Michelle, Ariefa Putri, E., Aryanti, R., & Muna Riad, A. (2024). Penyuluhan Dan Pelatihan Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Kader Pkk Dan Posyandu Kelurahan Grogol, Kecamatan Grogol Petamburan, Jakarta. *Jurnal Abdimas Kesehatan Terpadu*, 3(1), 1-8. <https://doi.org/10.25105/Jakt.V3i1.20114>

- Rahman, E. F., Wardhana, E. S., & Saraswathi, S. A. P. (2024). Pelatihan Peningkatan Pengetahuan Kader Kesehatan Tentang Penyakit Gigi Dan Perawatan Pencabutan Gigi Di Desa Dempet. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan Gigi Fokgii*, 1(1), 8-13.
- Rita Hernayanti, M., Santoso, B., Wiyatini, T., Sukini, S., Kebidanan, J., Kemenkes Yogyakarta, P., Mangkuyudan Mjiii, J., Kesehatan Gigi, J., Kemenkes Semarang, P., Tirta Agung Pedalangan Banyumanik, J., & Indonesia, S. (2021). Pemberdayaan Kader Upaya Kesehatan Gigi Masyarakat (Ukgm) Untuk Pendampingan Ibu Hamil Dalam Upaya Pencegahan Stunting. *Jurnal Kesehatan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 29-36. <https://doi.org/10.29238/jkpm.v2i1.1192>
- Rosa, A., Satya, D., & Ahmad, N. (2023). Edukasi Pengaruh Negatif Rokok Terhadap Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Yayasan Al Istiqomah, Jakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(3), 369-375. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.1074>
- Sadimin, Prasko, Sariyem, & Sukini. (2020). Cadre Training With Learning Methods On Understanding Ukgmd In Posyandu Activities. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 7(2), 127-132. <http://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/jkg/index>
- Sari, M., Intan, N., & Putri, P. (2021). Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Lansia Dengan Promosi Kesehatan Metode Demonstrasi Increasing Oral Health Knowledge For Elderly With Health Promotion Using Demonstration Method. *Insisiva Dental Journal: Majalah Kedokteran Gigi Insisiva*, 10(2), 26-31. <https://doi.org/10.18196/di.v10i1.11311>
- Shmarina, E., Ericson, D., Götrick, B., & Franzén, C. (2023). Dental Professionals' Perception Of Their Role In The Practice Of Oral Health Promotion: A Qualitative Interview Study. *Bmc Oral Health*, 23(1). <https://doi.org/10.1186/s12903-023-02756-y>
- Sholekhah, N. K., Azzahriyah, A. S., Lestari, I. P., Na'mah, A. U., Wardani, A. S., & Sari, N. D. P. (2023). Upaya Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Masyarakat Di Kelurahan Pongangan Gunungpati Kota Semarang. *Dentmas Journal*, 1(2), 66-71.
- Wirza, Febriani, H., Amiruddin, & Asyura, F. (2023). Pelatihan Kader Kesehatan Gigi Dalam Meningkatkan Status Kesehatan Gigi Dan Mulut Pasca Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Kesehatan)*, 5(2), 194-200.
- Yani, S., Sawitri, E., Anggarwati Astuti, L., Arsih Sulistiani, D., Khoiru, R., & Munir, M. (2024). Pemberdayaan Kelompok Dasawisma Sebagai Duta Kesehatan Gigi Dan Mulut Dalam Keluarga. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 19-22. <http://e-journals2.unmul.ac.id/index.php/abdimasfkm/index>
- Yohana, S., Indriyanti, R., Suryanti, N., Rahayuwati, L., Juniarti, N., & Setiawan, A. S. (2022). Caries Experience Among Children With History Of Neonatal Stunting. *European Journal Of Dentistry*. <https://doi.org/10.1055/s-0042-1750775>